

Riptortus linearis adalah kepik pengisap polong yang dominan di pertanaman kedelai dan dapat menyebabkan kehilangan hasil sampai 80% bila tidak dilakukan pengendalian. Selama ini petani menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya untuk mengatasi masalah tersebut. Namun pemakaian yang berlebih akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan juga menjadikan produk tanaman berbahaya untuk dikonsumsi.

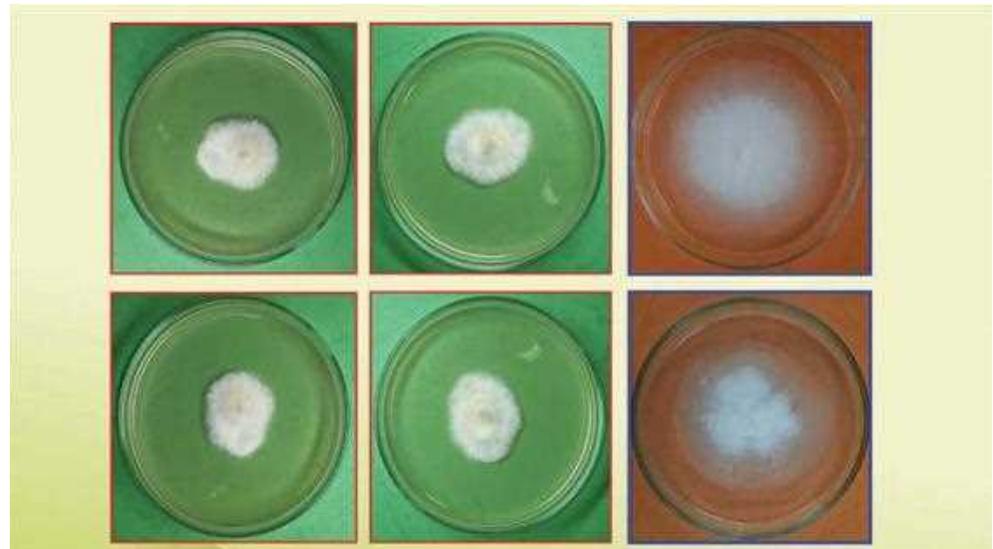
Pemanfaatan musuh alami hama pengisap polong, cendawan *Entomopatogen Verticillium lecanii*, sebagai bioinsektisida memiliki kelebihan selain membunuh nimfa dan kepik dewasa, juga efektif mengendalikan telur hama. Cendawan ini mudah dibiakkan secara massal dan aman bagi lingkungan.

68



Musuh dari Musuhku adalah Temanku *Enemy of My Enemy is My Friend*

Teknologi Pengendalian Hama Pengisap Polong Kedelai *Riptortus linearis* dengan Agens Hayati Cendawan Entomopatogen *Verticillium lecanii*



Riptortus linearis is a dominant soybean pod bug (pest) and can cause 80% loss if not controlled. Chemical pesticide though efficient can affect the environment negatively, and leave residue, dangerous if consumed.

Natural enemy of the pest, an entomopathogenic fungi - *Verticillium lecanii*, kills not only nymphs and adult insects, but also the eggs. This fungi is breedable and naturally safe for the environment.

What?

Perspektif

Hama pengganggu tanaman produksi pun umumnya selalu memiliki musuh alami, yang bila diketahui dan dikenal dengan baik, dapat diolah menjadi senjata alami yang ampuh untuk mengendalikan hama tersebut, tanpa harus merusak lingkungan.

Keunggulan Inovasi

- Teknologi ini mampu menekan telur *R. linearis* agar tidak menetas
- Pencemaran lingkungan oleh polutan dan residu bahan kimia dapat dihindari

69

Potensi Aplikasi

Industri Biopestisida



Inovator

Nama : Teguh Santoso; Yusmani Prayogo; Marwoto;
Institusi : Institut Pertanian Bogor
Alamat : Gedung AHN Lt. 5 IPB Dramaga, Bogor 16680
Status Paten : DALAM PROSES PENGAJUAN

Prospek Inovasi

KESIAPAN INOVASI 
KERJASAMA BISNIS   
PERINGKAT INOVASI 

Why?